

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultural dengan keberagaman. Semboyan Bhineka Tunggal Ika menggambarkan persatuan dan kesatuan dari keanekaragaman budaya, bahasa, suku, ras, agama, dan golongan yang dimiliki bangsa ini (Musbikin, 2021). Meskipun keragaman membuat Indonesia menjadi negara multikultural yang hebat, itu juga bisa menjadi ancaman perpecahan. Salah satu buktinya adalah munculnya organisasi atau kelompok yang bertindak atas kepentingan mereka sendiri, yang menyebabkan konflik SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) (Japar et al., 2020).

Laporan Indeks Kota Toleran (IKT) yang dilakukan Setara Institute digunakan untuk mempromosikan praktik-praktik baik toleransi kota-kota di Indonesia salah satunya adalah tentang perilaku antar etnis warga dengan warga. Dalam rekapitulasi yang dilakukan oleh Setara Institute, tahun 2017 Jakarta sempat menjadi kota dengan toleransi terendah dengan peringkat 94 dari 94 kota. Pada tahun 2018 Jakarta juga menjadi kota dengan toleransi terendah dengan peringkat 92 dari 94 kota. Pada tahun 2022 Jakarta menempati posisi ke 48 dari 94 kota dan pada tahun 2023 Jakarta menjadi turun posisinya menjadi 68 dari 94 kota (Setara Institute, 2023).

Japar (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal” menyebutkan bahwa Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) mengacu pada 4 Pilar Kebangsaan yang terdiri dari: 1) Pancasila, 2) Undang- Undang Dasar 1945, 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan 4) Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu materi-materi yang dimuat dalam pembelajaran PPKn senantiasa bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai yang ada Pada Empat Pilar Kebangsaan. Salah satu nilai yang dapat dipelajari adalah nilai-nilai toleransi yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam rangka menjaga keutuhan NKRI dan memperkuat Bhinneka Tunggal Ika.

Pada mata pelajaran PPKn terdapat materi Kebhinekaan Indonesia pada kelas 7 SMP yang memberikan pemahaman tentang keberagaman gender, suku, ras budaya, dan agama. Pada materi Kebhinekaan ditanamkan nilai toleransi yang bertujuan untuk menciptakan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesatuan, persatuan serta kelangsungan kehidupan bangsa (Uchrowi & Ruslinawati, 2021). Toleransi ini adalah syarat mutlak untuk mengamalkan Pancasila dengan sebaik-baiknya serta menjamin hubungan baik antar sesama warga negara dengan berbagai keberagaman (Japar et al., 2020).

Abdulatif & Dewi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa” menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam membina sikap toleransi pada siswa. Toleransi siswa diaktualisasikan dalam bentuk sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, di dalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi

masing - masing pihak, memberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam hal mengemukakan pendapat, mengakui hak setiap orang, dan saling mengerti antar setiap individu.

Selaras dengan penelitian Japar (2020) salah satu nilai yang dipelajari PPKn adalah toleransi dan penelitian oleh Abdulatif & Dewi (2021) Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam membina sikap toleransi pada siswa. Oleh karena itu, hal ini dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 252 Jakarta untuk mengetahui hubungan pemahaman materi Kebhinekaan Indonesia yang ada didalam pelajaran PPKn dengan sikap toleransi siswa yakni sebelum mendapat pembelajaran tentang materi Kebhinekaan Indonesia siswa SMPN 252 Jakarta kelas 7 memiliki sikap toleransi yang rendah, masih bergaul sesama suku, sesama agama dan membatasi diri dengan orang yang diluar suku dan agama masing-masing.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, fokusnya berada pada hubungan materi Kebhinekaan Indonesia yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn dengan sikap toleransi siswa. Di dalam pengujian, para siswa akan diberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman materi Kebhinekaan Indonesia dan angket untuk mengukur sikap toleransi siswa yang kemudian nantinya diberikan kesimpulan terkait dengan adanya hubungan pemahaman materi Kebhinekaan Indonesia dengan sikap toleransi siswa. Dengan demikian, judul penelitian yang dapat dirumuskan adalah **Hubungan Pemahaman Materi Kebhinekaan Indonesia dengan Sikap Toleransi Siswa.**

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa pada materi Kebhinekaan Indonesia?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa di kelas XII SMPN 252 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan dari pemahaman materi Kebhinekaan Indonesia dengan sikap toleransi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini ialah pada materi Kebhinekaan Indonesia dengan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 252 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah, “Apakah terdapat hubungan pemahaman materi Kebhinekaan Indonesia dengan sikap toleransi siswa pada kelas VII SMPN 252 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang materi Kebhinekaan Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan sikap toleransi siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memnjadikan pedoman guru serta sekolah dalam menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah.